

BAB I

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat seseorang yang memiliki keahlian terutama dalam bidang agama yang biasa disebut tokoh agama atau pemimpin keagamaan. Tokoh agama merupakan ilmuwan agama didalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen; pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan dan moralitas. (Ronald,2004:23).Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku kelompok masyarakat. (Kartini Kartono, 1998:10).

Pemahaman tentang agama menjadi tanggung jawab umat Islam umumnya dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang menjadi panutan. Karena tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin acara keagamaan seperti menjadi imam masjid, khatib, pembaca do'a, menikahkan, mengurus peringata

hari besar Islam, mengajar ngaji, dan lainnya.(Choirul Fuad Yusuf,2001:100.). Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih jauh dari ajaran Al-qur'an dan Sunah, apalagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi masyarakat mulai dari pengaruh budaya mayoritas yang bertentangan dengan ajaran Islam yang menjadi minoritas di wilayah Pattani, Thailand Selatan. Sehingga mengakibatkan penyimpangan dari agama Islam dalam berbagai bentuk yang beragam seperti perseteruan, mabuk-mabukan, judi, berpakaian tidak wajar (membuka aurat), dan lain sebagainya. Peran tokoh agama dalam masyarakat ini diharapkan memberikan pemahaman keagamaan dan dapat memberikan keseimbangan antara hubungan dengan sang pencipta dan hubungan antar manusia.

Secara tidak langsung atau tidak langsung tokoh agama atau pemimpin memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat merubah pemahaman masyarakat untuk memperdalam ilmu keagamaan, selain itu tokoh agama mensosialisasi ajaran Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dipahami dan diajarkan agar masyarakat tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang oleh agama dan Allah SWT, dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan sebagaimana yang Dia perintahkan kepada umat Islam. Terutama dari segi perilaku masyarakat terhadap pemahaman agamanya. Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*(QS Ar-Ra' du ayat 11)
(Departemen Agama RI, 2010:250).

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa perubahan itu tidak tergantung pada tokoh agama akan tetapi bagaimana masyarakat itu juga mampu memberikan perubahan pada masyarakat tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama atau pemimpin mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakatnya karena segala sesuatu yang dimilikinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya, apa yang diperbuatnya dapat memberikan kebaikan, kesejahteraan dan memajukan kualitas hidup masyarakat. Tokoh agama harus menjadi contoh dan penuntun yang baik bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya, dipercaya melalui tindakan dan amalannya. Masyarakat harus mengetahui penjelasan dari Firman Allah SWT yang tercantum dalam surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (QS An-Nisa ayat 59)

Isi kandungan dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa masyarakat memiliki pemimpin yang benar-benar menjalankan syariat Islam, selain itu masyarakat juga diharapkan taat terhadap pemimpin (*Ulul Amr*) mereka. Dalam hal ini ditunjukkan kepada tokoh agama dan masyarakat yang ada di Pattani, Thailand Selatan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tokoh agama yang baik adalah tokoh agama yang dapat bertanggung jawab terhadap perannya dalam kehidupan bermasyarakat dalam usaha meningkatkan pemahaman agama, agar masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih baik yang taat pada agama. Maka dari itu, judul yang diajukan oleh penulis adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Deskripsi di Masyarakat Pattani Thailand Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program-program tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Pattani (Thailand Selatan).
2. Bagaimana upaya-upaya tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Pattani (Thailand Selatan).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program-program tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Pattani (Thailand Selatan).
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Pattani (Thailand Selatan).

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk masyarakat yang membaca hasil penelitian ini maupun bagi peneliti sendiri.
 - b. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah maupun sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga atau masyarakat untuk memperhatikan dan mengoptimalkan sumber daya manusia tokoh agama dan meningkatkan pemahaman tentang agama.
 - b. Untuk memberikan bahan kajian pemikiran di dalam pengembangan sumber daya manusia tokoh agama dan meningkatkan pemahaman tentang agama.

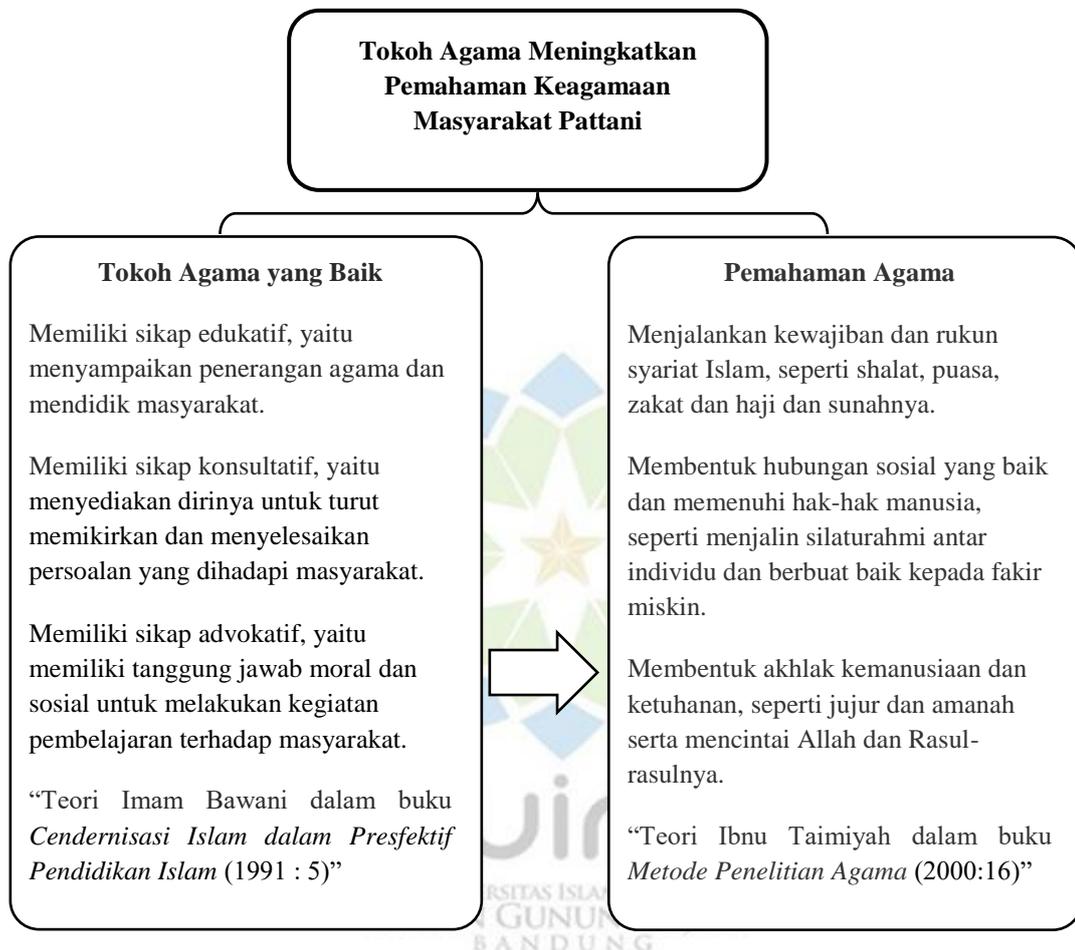
E. Kerangka Pemikiran

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama atau bisa dikatakan sebagai orang yang diakui atau dipilih oleh suatu lingkungan masyarakat yang mampu memengaruhi aktivitas-aktivitas dalam bidang sosial

agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang agamanya sehingga menyebabkan perubahan kualitas hidup yang lebih baik.(Zakiyah Djarat,1989:99).

Pemahaman adalah suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dari dalam orang lain. Namun, pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup. Kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati.(Poesprodjo, 1987:52-53).

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.(Soerjono Soekanto,22).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Deskripsi di Masyarakat Pattani Thailand Selatan)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di masyarakat Patani (Thailand Selatan). Alasan memilih masyarakat di Patani sebagai tempat penelitian

kerana pada masyarakat tersebut perlu perubahan yang lengkap menuju ke arah yang baik sesuai dengan landasan Islam.

2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode penelitian digunakan untuk mendapat data yang objektif, valid dan reliabel berkenaan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Pattani (Thailand Selatan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa suatu sifat masalah satu akan berbeda dengan sifat lainnya. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian bersikap uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sanafiyah Faisal (2003 : 23) mengertikan penelitian merupakan aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara

terancang dan sistematis untuk menemukan penemuan baru yang terandakan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam.

Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Jadi Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan aspek keluasan bahasa, mengingat dengan penelitian ini akan dapat memberimakna atas fenomena secara hilistic dan harus menerangkan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan prestasi peneliti.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejarah Agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Pattani dan data tentang faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan pemahaman keagamaan tersebut, dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Kepada masyarakat Islam di Pattani (Thailand selatan).

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) di daerah masyarakat Pattani (Thailand Selatan).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Dewi Sadiyah, 2015:91).

Dokumen yang akan diteliti adalah tokoh agama dan masyarakat.

5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2013 : 248)

Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. dalam hal ini data yang dimaksudkan terkumpul pada hasil observasi dan wawancara. adapun tahapan analisa datanya sebagai berikut :

- a. Mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dengan masalah penelitian
- b. Mengkaji data-data tersebut, baik data primer maupun sekunder
- c. Menarik kesimpulan.

